
Analisis Permukiman Padat Dan Implementasi Terhadap Kesesuaian Lahan Permukiman Padat Di Kawasan Petisah Hulu

Aida Maharani, Rina Mawardah, Rizky Prananta Tarigan, Wahyuni Tambunan.

Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan

Koresponden Author: aidamaharani@gmail.com

Abstrak: Permukiman padat adalah permukiman yang mana tidak terdapat ruang terbuka hijau, kerapatan bangunan dan kepadatan penduduk- nya sangat tinggi. Peningkatan jumlah penduduk pada suatu daerah akan meningkatkan pula kebutuhan akan permukiman. Tercatat bahwa jumlah penduduk di kelurahan Petisah hulu adalah sebanyak 4832 jiwa. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif secara kualitatif, dan memanfaatkan Media Google Eart sebagai sumber data utama untuk mengetahui keberadaan serta kondisi lokasi penelitian. Penelitian ini di lakukan untuk mengetahui deskripsi mengenai padat nya pemukiman di daerah Petisah hulu. Salah satu masalah yang sering menjadi kekhawatiran warga sekitar adalah banjir karena daerah ini merupakan daerah aliran sungai. Banjir yang bisa berpotensi 4 – 6meter dan bisa bertahan ber hari hari hal ini tentu menyebabkan kerugian bagi masyarakat sekitar misalnya warga sekitar tidak lagi bisa bekerja selama banjir. Derah aliran sungai (DAS) merupakan suatu Sistem kompleks yang dibangun atas sistem fisik (physical systems), sistem biologis (biological systems) dan sistem manusia (human systems) yang saling terkait dan berinteraksi satu sama lain.

Kata Kunci: Permukiman Padat, DAS, Banjir

Abstract: Dense settlements are those where there is no green open space, building density and population density are very high. Increasing population in an area will increase the demand for housing as well. It has been noted that the population of the upper dynasty at 4832 is the number of people. Our research is to employ qualitative descriptive analysis methods, and to use Google eart media as our primary data source for the existence and conditions of the research site. The research was conducted to find out a description of the densely populated areas in the upper regions. One of the problems that often concern people around is flooding because this area is a river. Floods that could potentially potentially 4-1,000 feet [4-6m] and survive many days would no doubt cause harm to communities such as those around residents no longer working during a flood. River streams (das) are a complex system built on physical systems (biological systems), biological systems (human systems) that are intertwined and interact with one another.

Keywords: *Dense settlements, DAS, Floods*

PENDAHULUAN

Bencana alam merupakan peristiwa alam yang menimbulkan mitigasi atau resiko atau bahaya bagi kehidupan manusia. Di Indonesia berbagai bencana alam seperti banjir, gempa bumi, tsunami, gerakan tanah, angin kencang, kebakaran hutan, dan lain-lain sudah sering terjadi. Akibat yang ditimbulkan dari bencana tersebut adalah kerugian berupa jiwa maupun harta benda manusia dan kerusakan terhadap lingkungan. Potensi terhadap terjadinya bencana untuk masa yang akan datang masih cukup besar dan mungkin akan bertambah jenisnya, seperti pengaruh perubahan penggunaan lahan dari lahan hutan atau pertanian menjadi kawasan permukiman, maupun penentuan lokasi kawasan permukiman yang tidak sesuai. Jumlah penduduk yang semakin bertambah membawa konsekuensi pada bertambahnya permasalahan yang akan dihadapi. Salah

satu permasalahan yang merupakan akibat secara langsung berkaitan dengan pertumbuhan maupun persebaran penduduk adalah masalah perumahan dan permukiman. Pertambahan penduduk khususnya di perkotaan akan meningkatkan permintaan akan lahan hunian yang semakin meluas. Namun kenyataannya luas lahan di perkotaan relatif tetap meskipun jumlah penduduk terus bertambah. Pembangunan kawasan permukiman pada wilayah yang tidak sesuai akan membahayakan lingkungan sekitarnya maupun jiwa manusia sebagai penghuni kawasan permukiman tersebut.

Daerah Aliran Sungai adalah suatu daerah yang dibatasi oleh pemisah topografi yang menerima, mengumpulkan air hujan, sedimen, dan unsur hara serta mengalirkannya melalui anak-anak sungai dan keluar pada satu outlet. Sebagai penerima, pengumpul, dan penyalur air, kondisi Daerah Aliran Sungai memiliki peranan penting bagi keberlangsungan daur hidrologi yang ada didalamnya maupun proses-proses yang terkait dengan air hujan. Ditinjau dari segi potensi fisik, Sebagian Kota Medan mempunyai potensi sumber daya air yang cukup besar berupa air permukaan, dan airtanah. Daerah hulu tersebutlah yang berfungsi utama sebagai daerah tangkapan air (recharge area) sehingga kondisi fisik daerah hulu sangat berpengaruh terhadap limpahan air yang akan diterima di daerah hilir, yaitu Kota Medan.

Sungai Deli menyediakan potensi air yang besar dan memberikan manfaat bagi masyarakat terutama Kota Medan, namun seringkali juga mendatangkan bencana, yaitu banjir yang setiap tahun terjadi. Banjir yang terjadi di Kota Medan salah satu kemungkinannya diakibatkan oleh adanya perubahan tataguna lahan di daerah hulu kawasan DAS, kesalahan dalam mengimplementasikan rencana tata ruang Kota Medan, maupun iklim ekstrim yang terjadi akhir-akhir ini. Banjir yang terjadi menyebabkan kerugian-kerugian baik berupa harta benda yang tidak sedikit maupun kerugian jiwa. Banjir besar yang terjadi di Kota Medan pada Januari 2011 mencapai tinggi 1,5 - 2meter merendam ratusan rumah Juni 2013 21 Kecamatan di Kota Medan. Pada bulan April 2011 ketinggian banjir mencapai 2meter dan merendam ratusan rumah. Selain rumah, berbagai macam infrastruktur pengairan, jalan dan fasilitas umum menjadi ancaman yang serius bagi kelangsungan pembangunan di daerah ini. Berbagai macam aktifitas terhenti sehingga mempengaruhi kelangsungan pembangunan yang ada di daerah yang terkena banjir. Analisis kerentanan banjir menjadi sangat perlu dilakukan untuk mengetahui daerah-daerah yang rawan terjadi banjir sehingga dapat menentukan strategi pengelolaan yang tepat untuk pencegahan dan penanggulangan banjir.

Menurunnya daya dukung DAS dicirikan oleh terjadinya erosi dan sedimentasi, banjir pada musim hujan dan kekeringan pada musim kemarau serta menurunnya produktifitas lahan. Kejadian seperti ini terjadi hampir di seluruh wilayah DAS dari hulu sampai hilir (Menhut, 2014). Menurunnya produktifitas lahan akan menurunkan luasan lahan yang subur dan mengakibatkan terjadinya lahan kritis (Pradana et al, 2013). Lahan ini mengalami kerusakan secara fisik, kimia, dan biologis atau lahan yang tidak mempunyai nilai ekonomis lagi. Kejadian seperti ini menunjukkan terjadinya penurunan kemampuan tanah. Hulu DAS Deli yang terletak di kelurahan petisah hulu kecamatan medan baru kota medan terdapat penggunaan lahan yang tidak sesuai dengan pola ruang yang sudah ditetapkan. Pada kawasan yang seharusnya tidak dibangun permukiman masyarakat, namun dibangun sehingga sudah tidak mematuhi dan menjaga kawasan lahan yang seharusnya tidak digunakan, akibat dari hal ini banjir sering melanda permukiman permukiman warga, apalagi daerah kawasan ini dipadati oleh permukiman masyarakat. uraian tersebut maka diperlukan suatu penelitian mengenai kesesuaian peta penutupan lahan dengan pola ruang wilayah, sehingga akan diperoleh suatu informasi akurat yang dapat di pertimbangkan kedepannya. Untuk itu dilakukan penelitian tentang “analisis permukiman padat dan implementasi terhadap kesesuaian lahan permukiman padat di kawasan petisah hulu”

Menurut (Soerjani et al, dalam Fajri dan Rizki, 2019), kepadatan penduduk banyak memunculkan persoalan dalam menata ruang dampak dari tingginya tekanan penduduk terhadap lahan. Tingginya tingkat kelahiran merupakan penyumbang utama pertumbuhan penduduk yang pesat. Ledakan penduduk yang terjadi menjadi salah satu kendala dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya (Irhamni, 2017). Kemajuan pembangunan, pertambahan jumlah

penduduk dan meningkatnya kebutuhan manusia merupakan kejadian saling terkait. Pesatnya pembangunan untuk menunjang berbagai kebutuhan hidup manusia semakin membutuhkan lahan sehingga semakin mempersempit lahan usaha tani. Zamroh (2014) mengatakan bahwa kemajuan pembangunan di suatu wilayah sejalan dengan peningkatan jumlah pertumbuhan penduduk yang diiringi meningkatnya kualitas dan kuantitas kebutuhan hidup. Hal ini berdampak kepada terjadinya perubahan tata guna lahan yang sulit dikendalikan (Syiaifuddin dan Anwar, 2008). Akibatnya, perubahan tata guna lahan tidak sesuai lagi dengan pola ruang yang telah disepakati. Hal seperti ini terjadi pada hampir semua daerah terutama di tingkat kabupaten (As-syakur dan Adnyana, 2009). Apabila keadaan ini dibiarkan berlangsung terus menerus maka dapat dipastikan bahwa luas lahan kritis akan semakin bertambah, erosi dan banjir akan sering terjadi yang berakibat menurunnya daya dukung Daerah Aliran Sungai (Ferdinan, et al, 2013; Zamroh, 2014).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan ialah metode analisis deskriptif secara kualitatif, dan memanfaatkan media google earth sebagai sumber data utama untuk mengetahui keberadaan serta kondisi lokasi penelitian. Menurut (Winartha, 2006), metode analisis deskriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa narasi yang bersumber dari aktivitas wawancara, pengamatan, pengalihan dokumen (Wahidmurni, 2017).

Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen pokok. (Siyoto dan Sodik, 2015). Oleh karena hal itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas agar dapat melakukan wawancara secara langsung terhadap responden, menganalisis, dan mengkonstruksikan obyek yang diteliti agar lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai (Sidiq dan Choiri, 2019). Penelitian dilakukan Di Gang Langgar, Petisah Hulu, Kec. Medan Baru Kota Medan. Penelitian dilakukan pada hari Jum'at, 01 April 2022 Pukul 15.00 s/d 17.00 WIB.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Petisah Hulu merupakan kelurahan yang terletak di Kecamatan Medan Baru Kota Medan yang berkembang sebagai daerah jasa perdagangan, permukiman dan lain-lain. Kelurahan Petisah Hulu terdiri dari 12 (dua belas) lingkungan. Adapun batas-batas wilayah adalah sebagai berikut: Sebelah Utara: Kelurahan Petisah Tengah, Sebelah Selatan: Kelurahan Darat, Sebelah Barat: Kelurahan Babura, Sebelah Timur: Kelurahan Madras.

Berdasarkan Kecamatan Dalam Angka, jumlah penduduk kelurahan sebagai berikut: Jumlah Penduduk: 4832 jiwa, Jumlah Penduduk Dewasa: 2245 jiwa, Jumlah laki-laki: 2418 jiwa, Jumlah Perempuan: 2414 jiwa, Jumlah KK: 1201 KK, Jumlah KK Miskin: 706 KK, atau sekitar 7,95%, Jumlah Penduduk Miskin: 2828 jiwa. Pemerintah telah memberikan kontribusi dalam mengembangkan daerah tersebut pemerintah sering melakukan sosialisasi pada warga yang bertempat tinggal di Gang Langgar tersebut. Namun salah satu kendalanya adalah masyarakat tidak mampu membantu pemerintah dalam mengembangkan daerah Sungai Deli sehingga usaha pemerintah dalam mengembangkan Gang Langgar menjadi terhambat.

Salah satu masalah yang sering menjadi kekhawatiran warga sekitar adalah banjir karena Gang Langgar ini merupakan daerah aliran sungai sehingga seringnya terjadi banjir walaupun pemerintah sudah berupaya dalam menyelesaikan permasalahan banjir ini yaitu dengan memindahkan masyarakat ke daerah baru, Namun masyarakat sekitar menolak. Dengan alasan, warga sudah tinggal di pemukiman ini ber puluhan tahun apabila direlokasikan ke daerah baru

warga khawatir tidak dapat beradaptasi dengan baik dan harus membayar sewa rumah sedangkan warga sudah nyaman dan memiliki rumah pribadi di lokasi saat ini sedangkan warga sudah nyaman dan memiliki rumah pribadi di lokasi saat ini. Namun, pemerintah sudah melakukan usaha yang terbaik yaitu berupa penyediaan lokasi baru sebagai tempat tinggal bagi warga yang dialokasikan. Untuk pendidikan di daerah Gang Langgar ini tidak tertinggal semua masyarakat masih sangat peduli dan paham akan pentingnya pendidikan sehubungan dengan masalah pendidikan ini dapat dilihat bahwa masyarakat sekitar memiliki pekerjaan yang rata-rata bekerja sebagai karyawan ataupun membuka usaha sendiri.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari warga sekitar bahwa ketika terjadi banjir bisa mencapai 4 sampai 6 meter jika hujan yang terjadi sangat deras, dan satu sampai satu setengah meter jika hujan tidak deras. Warga sekitar juga mengetahui tanda-tanda akan terjadinya banjir seperti air yang lebih keruh, aliran air yang deras dan juga banyak sampah. Cara warga mengantisipasi hal ini dengan melakukan penjagaan di sekitar kawasan sungai, Pembersihan sungai juga tidak rutin dilakukan oleh warga sekitar sehingga mengakibatkan Sungai menjadi kotor.

Alasan masyarakat betah tinggal di daerah pinggiran sungai walaupun dengan resiko banjir ialah karena sudah dari nenek moyang, dan anak-anak mereka juga lahir disana. Rumah yang dimiliki oleh masyarakat sekitar juga sudah dari puluhan tahun yang lalu. Sumber air bersih setiap rumah berasal dari PAM. Sungai Deli tidak dipakai atau tidak digunakan sebagai sumber air. Jika semisal ada pemindahan oleh pemerintah apakah masyarakat bersedia: masyarakat tidak mau karena penggusurannya tidak sesuai karena hanya dibayar 5jt per rumah tangga. Durasi banjir yang sering terjadi biasanya 1-2 hari, dan saat terjadi banjir barang-barang akan segera dipindahkan ke loteng (jika punya). Masyarakat sekitar memilih untuk tidak hidup mewah, hal ini agar barang-barang mudah dipindahkan saat banjir melanda.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pembahasan yang telah ditemukan maka dapat disimpulkan bahwa Pemukiman padat adalah pemukiman yang di dalamnya tidak dapat ditemukan ruang terbuka untuk aktivitas masyarakat sebagai kawasan fasilitas umum. Pemukiman padat dapat diartikan sebagai ruang penuh pemukiman tanpa fasilitas umum seperti taman/plaza dan hanya ada sirkulasi penduduk yang sempit (gang). Pemukiman padat di dalamnya terdapat masyarakat yang rata-rata mempunyai tingkat perekonomian menengah ke bawah.

Hulu adalah bagian sungai yang terletak di daerah pegunungan atau perbukitan. Hulu adalah awal mula aliran sungai. Air yang mengalir di hulu biasanya lebih jernih. Area hulu sungai yang menjadi titik awal penampungan air hujan, umumnya berlokasi di datarantinggi, perbukitan, atau pegunungan serta banyak terdapat air terjun, jeram, serta memiliki lereng-lereng yang curam. Hulu DAS Deli yang terletak di kelurahan petisah hulu kecamatan medan baru kota medan terdapat penggunaan lahan yang tidak sesuai dengan pola ruang yang sudah ditetapkan. Pada kawasan yang seharusnya tidak dibangun permukiman masyarakat, namun dibangun sehingga sudah tidak mematuhi dan menjaga kawasan lahan yang seharusnya tidak digunakan, akibat dari hal ini banjir sering melanda permukiman permukiman warga, apalagi daerah kawasan ini dipadati oleh permukiman masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Gustiani Salim, I. W. (2019). Pengaruh Perubahan Luas Tutupan Lahan Hutan Terhadap Karakteristik Hidrologi Das Cotarum Hulu. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 333-340.
- Anik Juli Dwi Astuti, M. S. (2013). Analisis Tingkat Kerentanan Banjir Dengan Pendekatan Geoekosistem di Sub DAS Babura Provinsi Sumatera Utara. 19-31.
- Arsyad, U. (2017). Kesesuaian Dan Arahan Penggunaan Lahan Berdasarkan Rencana Pola Ruang Wilayah Di Hulu Daerah Aliran Sungai Kelara. *Jurnal Hutan Dan Masyarakat*, 75-82.
- Joko Surwanto, H. K. (2011). Pengembangan Kebijakan Pengelolaan Berkelanjutan DAS Ciliwung Hulu Kabupaten Bogor. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*, 115-131.

- Markus Wiranto, S. B. (2018). Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Kawasan Permukiman Menggunakan Sistem Informasi Geografis di Kecamatan. *Jurnal Geografi*, 1-12.
- Muhammad Danial, U. A. (2020). Startegi Pengelolaan Hulu Daerah Aliran Sungai Jeneberang Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Ecosolum*, 11-31.
- Mustofa, E. T. (2015). Analisis Optimalisasi Terhadap Aktivitas Petani Garaman Melalui Pendekatan Hulu Hilir di Penambangan Probolinggo. *Jurnal Wiga*, 46-57.
- Nilda, I. W. (N.D.). Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Dan Dampaknya Terhadap Hasil Air di Das Cisadane Hulu. *Ecotrophic* , 35-45.
- Rosmalinda Permatasari, A. D. (2017). Pengaruh Penggunaan Lahan Terhadap Rezim Hidrologi Das. *Jurnal Teknik Sipil*, 91-98.
- Satriaji, K. R. (2018). Studi Tipologi Dan Orientasi Rumah Pada Kawasan Permukiman Padat Di Astana Anyak, Tegallega, Kota Bandung. *Jurnal Socioteknologi*, 355-364.
- Setyowati, D. L. (2007). Kajian Evaluasi Kesesuaian Lahan Permukiman Dengan Sig. *Jurusan Geografi Fis - Unnes*, 44-54.
- Susetyaningsih, A. (2012). Pengaturan Penggunaan Lahan Di Daerah Hulu Das Cimanuk Sebagai Upaya Optimalisasi Pemanfaatan Sumber Daya Air. *Jurnal Konstruksi*, 1-8.
- Syam, A. (2003). Sistem Pengelolaan Lahan Kering di Daerah Aliran Sungai Bagian Hulu. *Jurnal Litbang Pertanian* , 162-171.
- Thirafi, M. A. (2013). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Ketersediaan Tenaga Kerja, Infrastruktur Dan Kepadatan Penduduk Terhadap Penanaman Modal Asing Di Kabupaten Kendal. *Economics Development Analysis Journal*, 1-9.
- Markus Wiranto, S. B. (2018). Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Kawasan Permukiman Menggunakan Sistem Informasi Geografis di Kecamatan. *Jurnal Geografi*, 1-12.
- Usman Arsyad1, *. A. (Desember 2017). Kesesuaian Dan Arah Penggunaan Lahan Berdasarkan Rencana Pola Ruang Wilayah Di Hulu Daerah Aliran Sungai Kelara. *Jurnal Hutan Dan Masyarakat.*, 75-82.